

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Realitas budaya Indonesia yang beragam suku, dan tradisi yang berbeda, juga serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar sosial dan budaya. Catatan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sejak dahulu percaya akan adanya kekuatan gaib yang mengatur alam ini. Kepercayaan masyarakat Jawa tentang roh dan juga kekuatan gaib telah dimulai sejak zaman prasejarah, yang mana nenek moyang orang Jawa beranggapan bahwa semua benda yang ada disekitarnya itu bernyawa dan semua yang bergerak dianggap mempunyai kekuatan gaib. Dari anggapan tersebut kemudian masyarakat Jawa mengadakan upacara penyembahan sesaji, agar terhindar dari roh yang jahat.<sup>1</sup>

Kebudayaan mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat, atau dengan kata lain bisa dikatakan bahwa kebudayaan mencakup apa yang telah dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Adat istiadat pastilah berbeda-beda antara satu daerah dan daerah yang lainnya. Adat merupakan gagasan

---

<sup>1</sup> Sutan Syahrir Zabda dan Yulianto Bambang Setyadi, *Persepsi dan Partisipasi dalam Pelaksanaan Tradisi Pementasan Wayang Topeng pada Upacara Sedekah Bumi di Desa Soneyan dan Dampaknya Bagi Masyarakat*. Jurnal Penelitian Humanior, Vol. 8, No. 2, 2007

<sup>2</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai kebuayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim disuatu daerah.

Menurut Mulder, pandangan hidup masyarakat Jawa sangat menekankan pada ketenteraman batin, keselarasan, keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu dibawah masyarakat serta masyarakat dibawah alam. Setiap individu memiliki tanggung jawab berupa hak dan kewajiban terhadap masyarakat, dan masyarakat mempunyai kewajiban terhadap alam.<sup>3</sup> Orang Jawa, hidup ini penuh dengan upacara, itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia, tentu dengan upacara diharapkan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat. Salah satunya adalah berupa upacara *sedekah bumi*.<sup>4</sup>

*Sedekah bumi* merupakan salah satu adat Jawa, adat *sedekah bumi* ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa terdahulu. Tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan tiap tahun sekali.

Manusia bertindak karena adanya faktor dari luar dirinya atau juga karena adanya dorongan dari dalam dirinya itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Maslow bahwa manusia bertindak itu karena adanya motivasi dalam dirinya yang mendorong sehingga manusia tersebut melakukan apa yang

---

<sup>3</sup> Niels Mudler, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. (Yogyakarta: University Press, 1981), 65.

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 375

dibutuhkannya. Motivasi datang dari diri sendiri, membangkitkan kegairahan, energi, serta kemauan untuk membuat perubahan menuju perbaikan kualitas diri.<sup>5</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, di beberapa daerah suku Jawa mulai meninggalkan adat atau tradisi yang merupakan warisan leluhur. Pada zaman modern seperti masa sekarang ini, kebanyakan pekerjaan manusia telah digantikan oleh mesin. Misalnya saja pada bidang pertanian yang mana pada zaman dahulu para petani membajak sawahnya dengan menggunakan tenaga hewan, sekarang para petani telah menggunakan traktor untuk membajak sawahnya.

Adanya anggapan kurang modern dan merupakan kegiatan yang syarat akan pemborosan dijadikan alasan oleh beberapa daerah tersebut untuk tidak menyelenggarakan adat *sedekah bumi* lagi. Umumnya pada daerah yang merupakan daerah pinggiran yang sudah mendapat pengaruh budaya dan informasi dari luar sehingga lambat laun mulai mengadopsi kebudayaan kekotaan.

Meskipun demikian, masih ada daerah-daerah yang tetap melakukan adat atau tradisi leluhur ini. Salah satu daerah yang masih setia melaksanakan upacara adat *sedekah bumi* ini yaitu pada Desa Bajang yang berada di Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk. Bagi warga Desa Bajang tradisi *sedekah bumi* tersebut merupakan wujud rasa terimakasih kepada Tuhan,

---

<sup>5</sup> La Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*. (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), 88

sebab masyarakat desa sudah diberi berkah berupa kesehatan, rizki, dan dijauhkan dari bahaya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penellitian tentang adat sedekah bumi yang masih dilakukan di era modern ini oleh warga Desa Bajang Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk, dan apa motivasi mereka sehingga mereka masih mempertahankan adat sedekah bumi tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Perilaku Pelaku Adat Sedekah Bumi pada Era Modern.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi masyarakat desa Bajang kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk dalam melakukan adat *sedekah bumi* di era modern?
2. Bagaimana perilaku masyarakat dalam *sedekah bumi* di desa Bajang kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Penellitian**

1. Mengetahui motivasi warga desa Bajang kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk untuk tetap melakukan adat *sedekah bumi* pada era modern ini.
2. Mengetahui perilaku masyarakat dalam adat *sedekah bumi* di desa Bajang kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam ilmu psikologi, mengenai kajian tentang kebudayaan ditinjau dari ilmu psikologi. Dan lebih khususnya lagi mengenai motivasi dalam melakukan adat dan budaya warisan leluhur yang masih dilestarikan pada era modern yang mana budaya Jawa sendiri sudah mulai terkontaminasi oleh beberapa kebudayaan Barat.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang motivasi dan perilaku para pelaku adat *sedekah bumi* pada era modern.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang dua variabel yang akan dilakukan penelitian dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. “Persepsi dan Partisipasi dalam Pelaksanaan Tradisi Pementasan Wayang Topeng pada Upacara *Sedekah Bumi* di Desa Soneyan dan Dampaknya Bagi Masyarakat” yang diteliti oleh Sutan Syahrir Zabda dan Yulianto Bambang Setyadi, dengan hasil ritual *sedekah bumi* yang di dalamnya terdapat pementasan wayang topeng yang selalu dilaksanakan masyarakat di dukuh Kedung Panjang merupakan bukti masih kuatnya kepercayaan sebagian orang Jawa terhadap kekuatan-kekuatan dunia gaib, sekalipun mereka saat ini sudah memasuki era modern. Tradisi upacara *sedekah bumi* bagi masyarakat Jawa ternyata masih cukup kuat

berakar dan selalu dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar masyarakat Jawa. Bagi warga dukuh Kedung Panjang tradisi ini mempunyai syarat khusus yang relative berbeda dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Kekhususan terutama pada adanya pelaksanaan pementasan wayang topeng dengan syarat-syarat, perlengkapan, serta tatacara khusus yang merupakan satu rangkaian dengan tradisi *sedhekah bumi* yang diawali dengan kegiatan bersih desa dengan segala aktivitasnya.

2. “Motivasi dan Nilai Hidup Masyarakat Kauman dalam Melakukan Ritual Adat *Buka Luwur* di Makam Sunan Kudus”. Yang diteliti oleh, Reynal Falah, Moch. Ngemron, dan Moordiningsih. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan hasil, dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi beragama yang mana mempunyai tujuan sebagai sebuah bentuk penghormatan terhadap Sunan Kudus. Nilai hidup masyarakat Kauman yang melandasi ritual ini adalah nilai-nilai agama dalam hal ini adalah agama Islam yang menjadi pedoman dalam keseharian dari masyarakat Kauman. Dari ritual ini muncul dampak yang sifatnya lahiriah antara lain berupa menjadi ringan dalam berderma dan sisi batiniah antara lain adalah kepuasan batin.
3. “Perilaku Sakral dan Profan pada Upacara Adat Rebo Wekasan di Desa Suci Kabupaten Gresik”. Yang diteliti oleh Nadia Karasuta. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya Malang. Dengan hasil, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan

yang terjadi pada Rebo Kasan disebabkan adanya kepercayaan air di sendang yang dapat mengobati segala penyakit. Kepercayaan tersebut mengundang pengunjung dan pedagang datang ke Rebo Kasan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kedua variabel yang akan digunakan dalam penelitian kali ini, belum ada yang melakukan penelitian yang menggabungkan kedua variabel yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini.